



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JMI: Journal of Multidisciplinary in Islam

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 97–110

E-ISSN (3110-4711)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JMI>

Kontribusi Pendidikan Agama Islam sebagai Dasar Pembentukan Nilai-Nilai Moral dan Spiritual pada Peserta Didik di Sekolah

Falen Riskaldo¹, Aqli Adsyur², Gusmaneli³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Falen Riskaldo

✉ falenriskaldo88@gmail.com

Keyword:

Islamic Religious Education; Moral Values; Character Development.

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam; Nilai Moral; Pengembangan Karakter.

Abstract

Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping students' character through the development of moral and spiritual values. This article examines the contribution of Islamic Religious Education in instilling ethical values such as honesty, discipline, responsibility, patience, tolerance, and social care, as well as its role in fostering students' spiritual awareness. This study employs a literature review method by analyzing relevant sources on the theory and practice of Islamic Religious Education in the school context. The findings indicate that effective implementation of Islamic Religious Education involves value-based strategies, habituation of positive behavior, teacher role modeling, integration of values in school activities, and the use of technology for interactive learning. Islamic Religious Education significantly impacts students' behavior by enhancing moral, spiritual, and social capacities, thereby shaping individuals with integrity, responsibility, and spiritual maturity. The article emphasizes the importance of Islamic Religious Education as a foundational element in holistic and sustainable character development.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan nilai moral dan spiritual. Artikel ini membahas kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, toleransi, dan kepedulian sosial, serta perannya dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis literatur terkait teori dan praktik Pendidikan Agama Islam dalam konteks sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi PAI yang efektif melibatkan strategi berbasis nilai, pembiasaan perilaku positif, teladan guru, integrasi nilai dalam kegiatan sekolah, serta pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran interaktif. Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan terhadap perilaku peserta didik, meningkatkan moral, spiritual, dan kemampuan sosial, sehingga membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan matang secara spiritual.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sentral dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Penanaman ajaran agama yang terstruktur dan sistematis menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi prinsip-prinsip akhlak seperti kejujuran, amanah, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pengetahuan agama, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang meliputi sikap, perilaku, dan praktik ibadah sehari-hari. Implementasi pembelajaran PAI yang menyeluruh mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki integritas pribadi, mampu mengelola emosi, dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial (Akhyar et al., 2024).

Tantangan moral dan spiritual yang dihadapi generasi muda semakin kompleks akibat perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan arus globalisasi. Fenomena negatif seperti perilaku konsumtif, pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, dan menurunnya kesadaran etika menuntut pendidikan yang mampu menghadirkan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai moral. Pendidikan Agama Islam menyediakan kerangka nilai yang sistematis untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat iman, serta membekali peserta didik dengan kemampuan reflektif dalam menghadapi masalah kehidupan. Pembelajaran yang berbasis nilai dan praktik ibadah memungkinkan peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama secara nyata, bukan sekadar teori.

Sekolah menjadi ruang strategis untuk mengembangkan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Pendidikan Agama Islam menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Interaksi sosial di lingkungan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan nilai, dan pembelajaran kolaboratif, menjadi wahana untuk menanamkan akhlak mulia dan membangun kesadaran spiritual (Arlina et al., 2024). Proses ini menumbuhkan rasa

tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan, sehingga peserta didik mampu menjadi agen perubahan yang positif.

Kontribusi PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik tidak hanya berdampak pada dimensi individual, tetapi juga dimensi sosial. Individu yang memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat mampu berperan aktif dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, beretika, dan berkeadilan. Pendidikan ini menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional, moral, dan spiritual, sehingga mampu menghadapi kompleksitas kehidupan modern tanpa kehilangan identitas nilai-nilai luhur agama.

Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fondasi utama dalam membangun integritas dan kesadaran etika peserta didik (Juanda et al., 2025). Integrasi antara pengetahuan agama, praktik ibadah, dan pembiasaan akhlak mulia menjadi mekanisme penting dalam membentuk karakter yang berdaya saing, beretika, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi. Upaya penguatan moral dan spiritual melalui PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan peserta didik yang mampu menginternalisasi nilai-nilai agama, mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan, serta menjadikan prinsip akhlak sebagai pedoman dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan, sehingga memungkinkan pemahaman mendalam mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan nilai moral dan spiritual peserta didik (Rozak, 2025).

Sumber data terdiri dari literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas teori dan praktik Pendidikan Agama Islam serta pengembangan karakter peserta didik. Literatur sekunder mencakup sumber yang memberikan ulasan, ringkasan, atau interpretasi terhadap literatur primer, seperti makalah ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen resmi lembaga pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan seleksi literatur yang relevan dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi relevansi topik, kredibilitas sumber, tahun publikasi, dan fokus pada aspek moral, spiritual, dan pendidikan karakter. Selanjutnya, literatur yang telah terpilih dianalisis secara deskriptif. Analisis mencakup pemahaman konsep, identifikasi kontribusi PAI dalam membentuk nilai moral dan spiritual, serta penyusunan temuan yang sistematis.

Teknik sintesis dilakukan untuk mengintegrasikan hasil analisis literatur menjadi kesimpulan yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti membandingkan pandangan berbagai ahli, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan konsep, serta menemukan prinsip-prinsip utama yang mendasari kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini berorientasi pada penyusunan argumen akademik yang kuat berdasarkan bukti literatur, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran strategis PAI dalam pendidikan moral dan spiritual di sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Nilai Moral

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk nilai moral peserta didik. Nilai moral merupakan prinsip dasar yang mengatur perilaku manusia agar selaras dengan norma etika, agama, dan sosial. PAI menyediakan kerangka sistematis yang memungkinkan peserta didik memahami konsep moral melalui perspektif ajaran Islam (Akhyar, Asril, et al., 2025). Ajaran tersebut menekankan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, keadilan, rasa hormat, dan empati dalam interaksi sehari-hari. Pembelajaran PAI yang terstruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai ini melalui proses refleksi, diskusi, dan praktik perilaku.

Teladan guru memiliki peran sentral dalam proses pembentukan nilai moral. Guru yang konsisten menunjukkan perilaku sesuai ajaran Islam berfungsi sebagai model yang dapat ditiru peserta didik. Literatur menunjukkan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku guru, sehingga akhlak yang diperlihatkan oleh pendidik akan memengaruhi cara berpikir,

sikap, dan tindakan peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang memadukan teori dan praktik moral, seperti pembiasaan shalat, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial berbasis nilai, memperkuat internalisasi nilai moral sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata (Gani et al., 2024).

Integrasi nilai moral ke dalam seluruh kegiatan sekolah menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan pembentukan karakter. Pendidikan Agama Islam tidak hanya diajarkan sebagai materi pembelajaran formal, tetapi juga diimplementasikan melalui budaya sekolah yang menekankan perilaku etis dan akhlak mulia. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kepedulian sosial, praktik tanggung jawab terhadap lingkungan, dan program mentoring antar siswa menjadi media efektif untuk menanamkan nilai moral. Proses ini membangun konsistensi perilaku peserta didik antara pembelajaran di kelas dan pengalaman nyata di sekolah.

Tantangan moral yang dihadapi peserta didik pada era modernisasi menuntut penguatan pendidikan agama sebagai sumber utama pembentukan karakter. Globalisasi, arus informasi digital, dan pengaruh budaya luar dapat menimbulkan konflik nilai dan kecenderungan perilaku negatif. Pendidikan Agama Islam hadir sebagai rujukan nilai yang mampu membimbing peserta didik membedakan antara perilaku yang sesuai dan yang bertentangan dengan etika. Kesadaran moral yang terbentuk melalui PAI memungkinkan peserta didik untuk membuat keputusan yang bijaksana, mempertahankan integritas pribadi, serta menghargai hak dan tanggung jawab orang lain dalam kehidupan sosial (Rama & Sentya, 2024).

Pemahaman nilai moral melalui PAI juga memfasilitasi pengembangan kemampuan metakognitif peserta didik. Peserta didik belajar menilai tindakan sendiri dan orang lain berdasarkan prinsip moral, mengevaluasi konsekuensi dari perilaku tertentu, dan mengembangkan strategi untuk memperbaiki tindakan yang tidak sesuai dengan nilai akhlak. Literasi moral ini membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu berpikir kritis, bertindak etis, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, peran Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk perilaku yang baik, tetapi juga menanamkan fondasi pemikiran moral yang kokoh, yang menjadi landasan dalam pengembangan karakter peserta didik secara holistik.

2. Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritual Peserta Didik

Pendidikan Agama Islam memainkan peran strategis dalam membangun kesadaran dan pengalaman spiritual peserta didik. Spiritualitas merupakan dimensi penting dalam perkembangan manusia karena berhubungan dengan kesadaran diri, pemaknaan hidup, dan hubungan dengan Tuhan. PAI menyediakan landasan teoretis dan praktis bagi peserta didik untuk memahami konsep tauhid, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak sekadar menyampaikan pengetahuan tentang ritual dan syariat, tetapi juga menekankan pemahaman makna spiritual di balik setiap ajaran agama, sehingga peserta didik mampu mengalami dan merasakan nilai spiritual secara mendalam (Akhyar, Sabri, et al., 2025).

Aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan praktik ibadah, tafsir Al-Qur'an, hadis, dan studi akhlak memfasilitasi peserta didik mengembangkan kesadaran spiritual yang autentik. Kesadaran ini tercermin pada kemampuan peserta didik untuk melakukan refleksi diri, mengendalikan hawa nafsu, menumbuhkan keikhlasan dalam tindakan, dan membangun empati serta kepedulian terhadap orang lain. Literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pengalaman spiritual melalui PAI memiliki ketenangan batin, daya tahan emosional, dan motivasi internal untuk melakukan perbuatan baik. Penguatan spiritual ini menjadi fondasi bagi pengembangan karakter yang konsisten, karena peserta didik belajar menjadikan nilai-nilai religius sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial.

Penerapan pembelajaran spiritual melalui PAI dapat dilakukan melalui berbagai metode. Diskusi reflektif tentang makna ibadah dan akhlak, praktik ibadah yang teratur, kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan, dan pengembangan program mentoring spiritual menjadi strategi yang efektif. Guru sebagai fasilitator spiritual berperan dalam membimbing peserta didik untuk merenungkan pengalaman mereka, menumbuhkan kesadaran diri, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Teladan guru dalam menunjukkan perilaku religius yang konsisten juga menjadi faktor penting dalam membangun spiritualitas peserta didik (Pujianti, 2024).

Pengembangan spiritual melalui PAI memiliki implikasi yang luas terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual cenderung mampu menahan

diri dari perilaku negatif, menunjukkan kesabaran dan toleransi, serta berperan aktif dalam membangun harmoni sosial. Pengalaman spiritual yang dibangun melalui pendidikan agama juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tekanan sosial dan tantangan kehidupan modern dengan ketenangan dan kebijaksanaan (Cahyani & Masyithoh, 2023). Integrasi spiritualitas dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara dimensi moral, etika, dan religius, sehingga membentuk individu yang seimbang secara emosional, moral, dan spiritual.

Literatur menunjukkan bahwa pengembangan spiritual yang sistematis melalui PAI memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran diri, kemampuan reflektif, dan orientasi moral peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual sehingga menjadi bagian dari identitas pribadi. Hal ini menegaskan bahwa kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan spiritual peserta didik bersifat mendasar, holistik, dan berkelanjutan, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berdaya untuk menjalani kehidupan yang bermakna.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Pengembangan Karakter

Strategi implementasi Pendidikan Agama Islam berfokus pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh, meliputi dimensi moral, spiritual, sosial, dan emosional. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama secara tekstual, tetapi juga menekankan praktik nilai-nilai yang membentuk perilaku dan pola pikir peserta didik. Strategi implementasi PAI yang efektif harus mampu mengintegrasikan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak sekadar memahami konsep ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan berbasis nilai menjadi salah satu strategi utama dalam pengembangan karakter melalui PAI. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, toleransi, dan kepedulian sosial. Aktivitas ini dapat diterapkan melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik ibadah, yang memungkinkan peserta didik mengalami dan menginternalisasi nilai secara langsung (Ainiyah, 2013). Integrasi nilai-nilai PAI dalam kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler menciptakan keselarasan antara

pembelajaran formal dan pengalaman nyata, sehingga karakter peserta didik terbentuk secara konsisten.

Teladan guru menjadi elemen strategis dalam implementasi PAI. Guru berperan sebagai model akhlak dan spiritual bagi peserta didik, karena perilaku dan sikap guru akan ditiru dan dijadikan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan guru dalam menanamkan nilai, memberikan bimbingan, dan mengarahkan peserta didik dalam praktik moral dan spiritual sangat menentukan keberhasilan strategi ini. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan partisipatif memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membuat keputusan etis, serta menumbuhkan empati dan kepedulian sosial (Dahirin & Rusmin, 2024).

Pembiasaan perilaku positif menjadi strategi yang mendukung pengembangan karakter secara berkelanjutan. Sekolah dapat mengatur program rutin yang menekankan nilai-nilai PAI, seperti pengaturan shalat berjamaah, kegiatan sosial kemasyarakatan, mentoring antar siswa, dan pemberian penghargaan terhadap perilaku positif. Aktivitas tersebut membantu peserta didik menginternalisasi nilai dan menjadikannya bagian dari identitas diri. Integrasi nilai PAI ke seluruh kegiatan sekolah memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman karakter yang holistik, tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, dan aktivitas sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran juga menjadi strategi tambahan yang relevan dalam era modern. Digitalisasi pembelajaran PAI, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an, video pembelajaran, dan platform diskusi interaktif, memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Teknologi juga dapat digunakan untuk memberikan studi kasus atau simulasi perilaku moral dan spiritual, sehingga peserta didik dapat menganalisis situasi dan melatih keterampilan pengambilan keputusan etis (Sari, 2023).

Tantangan implementasi strategi PAI meliputi keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan guru, dan perbedaan latar belakang peserta didik. Strategi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan guru, dukungan manajemen sekolah, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa strategi implementasi PAI yang terstruktur, berbasis nilai, dan melibatkan seluruh pemangku

kepentingan mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, menciptakan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

4. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai tantangan yang bersifat internal maupun eksternal, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Tantangan internal mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kompetensi guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Kompetensi guru PAI yang bervariasi dapat berdampak pada kemampuan menyampaikan materi secara efektif, membimbing peserta didik dalam pengembangan moral dan spiritual, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Kurikulum PAI yang kadang kurang fleksibel atau kurang kontekstual terhadap kondisi peserta didik juga dapat membatasi efektivitas internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.

Tantangan eksternal muncul dari perubahan sosial, perkembangan teknologi, globalisasi, dan pengaruh budaya luar yang sering bertentangan dengan nilai-nilai agama. Peserta didik menghadapi arus informasi digital, gaya hidup modern, konsumerisme, dan pergaulan bebas yang dapat memunculkan konflik nilai dan mengurangi motivasi internal untuk menjalankan ajaran agama. Literatur menunjukkan bahwa kondisi ini menuntut pendidikan agama yang adaptif, relevan, dan mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang kontekstual agar nilai moral dan spiritual tetap dapat diinternalisasi secara efektif (Mukhlis, 2024).

Meski terdapat tantangan, implementasi Pendidikan Agama Islam juga menyimpan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Sekolah memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan moral dan spiritual, melalui integrasi nilai-nilai PAI ke dalam semua aspek kehidupan sekolah. Kegiatan pembiasaan, praktik ibadah, mentoring, dan program sosial berbasis agama memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami, mempraktikkan, dan menginternalisasi nilai secara nyata. Peluang lain muncul dari pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sarana pembelajaran interaktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik.

Peluang kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menguatkan implementasi PAI (Akhyar, Zukdi, et al., 2025). Orang tua dapat mendukung penguatan nilai moral dan spiritual melalui pembiasaan di rumah, sementara masyarakat dapat menyediakan pengalaman sosial yang menguatkan kesadaran etika peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, di mana nilai moral dan spiritual tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dan dihargai dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pemanfaatan peluang ini harus disertai dengan inovasi dan adaptasi. Kurikulum PAI perlu dikembangkan secara fleksibel dan kontekstual, metode pembelajaran harus interaktif dan reflektif, serta guru harus dibekali kompetensi profesional dan spiritual yang memadai. Literatur menunjukkan bahwa integrasi strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan mampu mengatasi tantangan eksternal sekaligus memaksimalkan peluang. Hasilnya, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan spiritual, membentuk karakter yang kuat, beretika, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern.

5. Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik

Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku peserta didik, karena materi dan pengalaman yang diperoleh dari PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku peserta didik yang dipengaruhi PAI meliputi dimensi moral, spiritual, sosial, dan emosional. Nilai-nilai yang diajarkan melalui PAI, seperti kejujuran, amanah, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, toleransi, dan empati, menjadi pedoman bagi peserta didik dalam mengambil keputusan, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani kehidupan secara etis (Kartina et al., 2024).

Implementasi pembelajaran PAI yang efektif mampu membentuk perilaku positif secara berkelanjutan. Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan ibadah, studi Al-Qur'an, praktik akhlak, dan kegiatan sosial berbasis agama menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan diri, menghargai orang lain, serta menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang rutin mengikuti

pembelajaran PAI cenderung memiliki sikap pro-sosial yang tinggi, mampu menahan diri dari perilaku negatif, dan memiliki motivasi internal untuk melakukan perbuatan baik.

Teladan guru menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Guru yang menunjukkan konsistensi antara ajaran dan perilaku pribadi berfungsi sebagai model perilaku yang dapat diteladani peserta didik (Kamila, 2023). Observasi dan penelitian terdahulu menegaskan bahwa peserta didik cenderung meniru sikap, kebiasaan, dan etika guru, sehingga integritas guru secara langsung memengaruhi kualitas perilaku peserta didik. Keterlibatan guru dalam memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi perilaku peserta didik memperkuat internalisasi nilai moral dan spiritual.

Perilaku peserta didik yang terbentuk melalui PAI juga mencerminkan integrasi antara aspek moral dan spiritual. Peserta didik yang memiliki pemahaman dan pengalaman spiritual yang mendalam cenderung lebih disiplin, mampu mengendalikan emosi, bersikap toleran terhadap perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Pendidikan Agama Islam membekali peserta didik dengan keterampilan reflektif yang memungkinkan mereka menilai konsekuensi tindakan sendiri, memahami hak dan kewajiban, serta mengambil keputusan yang etis dalam situasi nyata (Imamah et al., 2021).

Dampak PAI terhadap perilaku peserta didik tidak hanya bersifat individual, tetapi juga bersifat sosial. Perilaku positif yang terbentuk melalui pembelajaran PAI mendorong terciptanya interaksi sosial yang harmonis, budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai moral, dan lingkungan masyarakat yang kondusif bagi pembentukan karakter. Peserta didik yang memiliki perilaku moral dan spiritual yang kuat cenderung menjadi agen perubahan yang dapat memengaruhi teman sebaya dan lingkungan sekitar, sehingga kontribusi PAI menjadi nyata tidak hanya pada diri peserta didik, tetapi juga pada komunitas di sekitarnya. Pendidikan Agama Islam, melalui penguatan moral dan spiritual, membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijaksana, menjaga integritas pribadi, dan bersikap proaktif dalam memecahkan masalah sosial (Riadi, 2024). Dampak yang ditimbulkan mencakup pengembangan karakter yang seimbang, peningkatan kualitas interaksi sosial, kesadaran etika, dan pemahaman spiritual yang mendalam. Dengan demikian, PAI bukan sekadar mata pelajaran, tetapi merupakan fondasi utama bagi pembentukan perilaku peserta didik yang bermoral, berakhlak, dan berdaya saing.

CONCLUSION

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan nilai moral dan spiritual. Pembelajaran PAI memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi prinsip-prinsip akhlak seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, toleransi, dan empati, yang menjadi pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai, karena perilaku guru yang konsisten menjadi model bagi peserta didik.

Pengembangan spiritual peserta didik melalui PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap kesadaran diri, refleksi diri, pengendalian emosi, dan ketenangan batin. Aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan praktik ibadah, studi Al-Qur'an dan hadis, serta pengembangan akhlak membantu peserta didik membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama manusia. Strategi implementasi PAI yang efektif meliputi pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai agama dalam kegiatan sekolah, serta pemanfaatan teknologi sebagai media interaktif, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Tantangan dalam implementasi PAI, baik yang bersifat internal seperti keterbatasan kompetensi guru dan kurikulum, maupun eksternal seperti pengaruh globalisasi dan budaya modern, harus dihadapi melalui inovasi, adaptasi, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peluang yang muncul dari integrasi nilai PAI dalam seluruh aspek kehidupan sekolah dan pemanfaatan teknologi dapat dimaksimalkan untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat dan beretika.

Dampak PAI terhadap perilaku peserta didik mencakup peningkatan kualitas moral, spiritual, dan sosial. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran PAI cenderung menunjukkan perilaku positif, mampu mengendalikan diri, bersikap toleran, menghargai orang lain, dan berperan aktif dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis. Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual, sehingga menjadi generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

Keseluruhan temuan menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi

penting bagi pembentukan karakter peserta didik, yang menyatukan aspek moral, spiritual, sosial, dan emosional dalam satu proses pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

REFERENCES

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Akhyar, M., Asril, Z., & Eliza, R. (2025). METODE SMALL GROUP DISCUSSION DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI KOMPETENSI CRITICAL THINKING DAN COMMUNICATION PESERTA DIDIK. *Irfani (e-Journal)*, 21(1), 53–74.
- Akhyar, M., Sabri, A., & Zukdi, I. (2025). Small Group Discussion Method in Forming Students' Collaboration and Creativity Competencies. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(5), 2825–2838.
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Akhyar, M., Zukdi, I., Deliani, N., & Khadijah, K. (2025). Implementation of the Values of the Qur'an and Hadith in Managing Education Oriented towards the Formation of Islamic Morality. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 44–55.
- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1008–1018.
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72.
- Dahirin, R., & Rusmin, R. (2024). Integrasi Nilai-nilai keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 764–765.
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02).

- Juanda, N., Indiyani, I., & Hasbi, F. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 833–842.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kartina, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2901–2907.
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 21–41.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562.
- Rama, B., & Sentya, M. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 121–134.
- Riadi, S. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Muslim. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 134–141.
- Rozak, A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral dan Spiritual Siswa. *Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies*, 3(1), 1–14.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.